

PENGARUH KAPABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PERMINTAAN ULANG JASA LOGISTIK HALAL

Tjong Chia Huie¹, Nofrisel², Edi Abdurachman³, Edhie Budi Setiawan⁴, Okin Ringan Purba⁵

tjongchiahuie@gmail.com¹, nofrisel@gmail.com², edia@itltrisakti.ac.id³,
edhie.budi@gmail.com⁴, okin.purba@gmail.com⁵

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

ABSTRAK

Permintaan terhadap produk dan layanan halal di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan populasi Muslim dan kesadaran konsumen akan pentingnya kehalalan, termasuk dalam distribusi logistik. Penelitian ini menganalisis pengaruh Sumber Daya Manusia, Fasilitas Logistik Halal, Teknologi Logistik Halal, dan Ekosistem Logistik Halal terhadap Keputusan Permintaan Ulang Logistik Halal di Indonesia, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan SEM-PLS. Studi kasus dilakukan pada IntiCorp Logistics dengan responden sebanyak 150 orang dari perusahaan sektor makanan, farmasi, dan kosmetik halal. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan ulang, dengan Ekosistem Logistik Halal sebagai faktor paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapabilitas internal perusahaan dalam menghadapi pasar logistik halal.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Fasilitas Logistik Halal, Teknologi Logistik Halal, Ekosistem Logistik Halal, Permintaan Ulang Logistik Halal.

ABSTRACT

The demand for halal products and services in Indonesia continues to grow, driven by the increasing Muslim population and consumer awareness of halal compliance, including in logistics distribution. This study analyzes the influence of Human Resources, Halal Logistics Facilities, Halal Logistics Technology, and the Halal Logistics Ecosystem on the Decision to Reorder Halal Logistics Services in Indonesia, using a quantitative approach with SEM-PLS. A case study was conducted at IntiCorp Logistics with 150 respondents from companies in the halal food, pharmaceutical, and cosmetics sectors. The results show that all variables have a positive and significant effect on reorder decisions, with the Halal Logistics Ecosystem being the most dominant factor. These findings highlight the importance of strengthening internal company capabilities to meet the growing demand for Sharia-compliant halal logistics services.

Keywords: Human Resources, Halal Logistics Facilities, Halal Logistics Technology, Halal Logistics Ecosystem, Repeat Demand For Halal Logistics Services.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri logistik di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan Compound Annual Growth Rate (Laju Pertumbuhan Majemuk Tahunan/CAGR). Pemerintah mencatat bahwa sektor logistik berperan penting dalam mendorong kemajuan industri domestik maupun ekspor. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar dan kedua secara global, sehingga permintaan terhadap produk dan layanan yang halal kian meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Global Islamic Economy Report, pengeluaran konsumen Muslim di Indonesia terhadap produk halal diperkirakan mencapai lebih dari USD 218,8 miliar pada tahun 2024, sebuah angka yang menunjukkan potensi besar pasar halal nasional.

10 Negara dengan populasi Muslim terbesar (Pew Research Center, 2024) ^[16]				
#	Negara	Muslim	%	%
1	 Pakistan (detil)	243.500.000	97,4%	12,6%
2	 Indonesia (detil)	235.200.000	86,8%	11,1%
3	 India (detil)	211.000.000	14,9%	10,5%
4	 Bangladesh (detil)	154.970.000	90,6%	8,2%
5	 Nigeria (detil)	120.960.300	53,4%	5,1%
6	 Mesir (detil)	102.620.000	91,1%	4,8%
7	 Iran (detil)	88.650.000	99,9%	4,4%
8	 Turki (detil)	75.460.000	91%	4,3%
9	 Aljazair (detil)	45.210.000	99,6%	2,1%
10	 Sudan (detil)	47.200.000	97,5%	2,1%
Subtotal Muslim (10 negara teratas)		1.323.500.000	65,9%	
Subtotal Muslim (negara lain)		692.450.000	34,1%	
Subtotal Muslim (seluruh dunia)		2.015.620.000	100,0%	

Gambar 1 Negara Dengan Jumlah Penduduk Muslim Terbanyak, Pew Research Center's Religion & Public Life Project
Diakses tanggal 21 Agustus 2024

Data dari Pew Research Center menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, yakni 235,2 juta jiwa (87,2% dari total populasi), menjadikannya pasar strategis untuk produk dan layanan halal, termasuk logistik. Negara-negara non-Muslim seperti Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam pun turut mengembangkan sistem logistik halal untuk menjangkau pasar Muslim global. Singapura memanfaatkan infrastruktur logistiknya yang maju, Korea Selatan melihat sektor ini sebagai peluang ekspor dan pariwisata, sementara Vietnam fokus pada ekspor produk halal ke Timur Tengah.

Dengan meningkatnya permintaan global dan implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, kebutuhan akan sistem logistik halal di Indonesia semakin mendesak. Logistik halal menjamin integritas kehalalan produk sepanjang rantai pasok, termasuk penyimpanan dan distribusi. Beberapa perusahaan Indonesia seperti JNE dan Pos Logistik telah mengadopsi sistem logistik halal dan memperoleh sertifikasi dari LPPOM MUI. LPPOM MUI juga aktif mendukung ekosistem logistik halal melalui layanan sertifikasi dan audit. Langkah ini menunjukkan kesiapan Indonesia menjadi pusat logistik halal internasional.

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di Asia Tenggara, menjadikannya pasar strategis bagi pengembangan produk dan layanan halal, termasuk logistik. Kebutuhan akan sistem logistik halal yang terstandarisasi semakin mendesak, seiring implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Hal ini mendorong perusahaan logistik di Indonesia untuk mengadopsi prinsip halal dalam operasionalnya, seperti dilakukan oleh JNE, Pos Logistik Indonesia, dan IntiCorp Logistics.

IntiCorp Logistics menunjukkan komitmennya dengan memperoleh sertifikasi halal dari BPJPH dan LPPOM MUI, serta membangun fasilitas Halal Logistics pertama di Jakarta. Perusahaan juga aktif dalam edukasi dan pelatihan industri melalui seminar dan kerja sama dengan ALI. Langkah ini memperkuat posisinya sebagai pelopor logistik halal nasional dan menunjukkan pentingnya peran sektor swasta dalam mendukung regulasi serta merespons tuntutan konsumen Muslim.

Berbagai studi sebelumnya (Jamaludin et al., 2020; Ismail et al., 2021; Rahman et al., 2022) menunjukkan bahwa SDM, fasilitas, teknologi, dan ekosistem logistik halal berpengaruh terhadap kualitas layanan dan preferensi konsumen. Namun, belum banyak penelitian yang secara terpadu menganalisis pengaruh gabungan kapabilitas internal perusahaan terhadap keputusan permintaan ulang jasa logistik halal, khususnya di

Indonesia.

Jasa logistik adalah rangkaian kegiatan terintegrasi mulai perencanaan, pengadaan, pergudangan, distribusi, hingga purna jual yang mengelola aliran barang, informasi, dan sumber daya dari asal ke konsumen guna memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan efisien. Sebagai komponen strategis dalam rantai pasok, performa logistik (kualitas layanan, ketepatan waktu, dan kepuasan pelanggan) sangat memengaruhi keputusan pemilihan penyedia jasa (Pribadi et al., 2022; Sundari, 2023). Untuk menghadapi kompleksitas industri dan tuntutan pasar, integrasi teknologi digital seperti IoT, AI, dan blockchain telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional, akurasi informasi, dan responsivitas layanan logistik (Kutaibah et al., 2024).

Jasa logistik halal adalah layanan pengelolaan rantai pasok sesuai prinsip syariah, mencakup pengadaan hingga distribusi, guna menjaga kehalalan dan kesucian produk. Tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, logistik halal juga mencakup produk farmasi, kosmetik, dan jasa layanan. Prinsip utamanya adalah segregasi antara produk halal dan non-halal, dokumentasi jelas, serta traceability. Dukungan infrastruktur, regulasi, SDM, dan teknologi sangat diperlukan. UU No. 33 Tahun 2014 dan PP No. 39 Tahun 2021 menegaskan pentingnya sertifikasi halal, termasuk dalam proses distribusi.

Di Indonesia, kewajiban sertifikasi halal diatur dalam UU No. 33 Tahun 2014 dan PP No. 39 Tahun 2021, yang mewajibkan produk dan jasa rantai pasok termasuk distribusi dan penyimpanan bersertifikat halal. Sertifikasi ini tidak berlaku pada kendaraan, tetapi pada proses distribusi yang harus bebas dari kontaminasi silang. Traceability menjadi aspek krusial dalam logistik halal, memungkinkan pelacakan produk secara menyeluruh dari hulu ke hilir (Yunus & Budiarto, 2020). Ini mencakup dokumentasi, segregasi fisik, dan pelabelan yang jelas.

Ashari (2021) menyoroti tantangan di sektor logistik pihak ketiga (3PL) yang belum sepenuhnya memahami standar halal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan industri melalui edukasi, pelatihan, serta teknologi seperti blockchain dan IoT sangat dibutuhkan. Regulasi yang ada tak hanya memberi dasar hukum, tetapi juga kerangka operasional untuk menjamin integritas halal dalam sistem logistik.

Manajemen rantai pasok halal merupakan pendekatan sistematis dalam mengelola aliran barang dan informasi dari hulu ke hilir dengan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Tujuan utamanya adalah menjaga kehalalan produk dari bahan baku hingga ke konsumen. Menurut Yunus & Budiarto (2024), manajemen ini mencakup seluruh aktivitas logistik dan operasional, mulai dari pemilihan bahan baku, produksi, penyimpanan, hingga distribusi, yang harus bebas dari kontaminasi silang dan sesuai standar halal. Rahmawati & Subardjo (2023) menekankan peran teknologi seperti blockchain untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan konsumen.

Husna et al. (2024) menyoroti pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan seperti produsen, distributor, dan lembaga sertifikasi. Sementara itu, Nurhayati (2023) menyoroti tantangan resiliensi dalam menghadapi gangguan logistik dan fluktuasi permintaan, sehingga dibutuhkan model indeks resiliensi halal. Voak et al. (2023) menambahkan bahwa peningkatan kompetensi SDM dalam pemahaman prinsip syariah dan manajemen risiko halal sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan rantai pasok halal secara menyeluruh.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan individu dalam organisasi yang berperan penting dalam penerapan logistik halal. Menurut Kusuma (2021), pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan seperti seminar dan workshop guna meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan halal. Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, karena karyawan

lebih memahami standar halal. Yulianti dan Rizky (2023) menambahkan bahwa pelatihan juga mendorong etika kerja dan motivasi karyawan.

Pratiwi et al. (2021) menekankan pentingnya transfer pengetahuan melalui diskusi dan mentoring, yang mempercepat pemahaman kebijakan halal. Secara keseluruhan, pengembangan SDM mendukung terciptanya budaya organisasi yang menunjang logistik halal dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Fasilitas logistik halal mencakup infrastruktur, peralatan, dan sistem operasional yang dirancang untuk menjamin kehalalan produk dari hulu ke hilir. Ini meliputi pemisahan fisik produk halal dan non-halal, kebersihan kendaraan dan gudang, serta penerapan sistem ketertelusuran (*traceability*). Tujuan utamanya adalah menjaga integritas halal, mencegah kontaminasi silang, dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Implementasinya mengikuti standar seperti SJH (BPJPH) di Indonesia dan MS 2400:2019 dari JAKIM.

Menurut Yunus & Budiarto (2024), segregasi produk dan pelatihan staf adalah aspek penting. Nurhayati (2023) menambahkan bahwa fasilitas logistik halal dapat menjadi keunggulan kompetitif di pasar global yang semakin memperhatikan aspek etika dan religius dalam konsumsi.

Teknologi logistik halal berperan penting dalam memastikan distribusi produk halal yang efisien, transparan, dan sesuai syariah. Inovasi digital seperti IoT, AI, dan blockchain telah meningkatkan pelacakan real-time, otomatisasi, serta verifikasi kehalalan produk (Nurhayati, 2023; Ashari, 2020). Alourani & Khan (2024) dan Spitaleri et al. (2023) menunjukkan bahwa sistem berbasis blockchain dan AI mampu mencatat proses secara permanen, mendeteksi pelanggaran kehalalan, serta menjaga mutu produk dalam logistik rantai dingin. Subramanian et al. (2023) menambahkan bahwa teknologi ini juga mengurangi risiko penipuan.

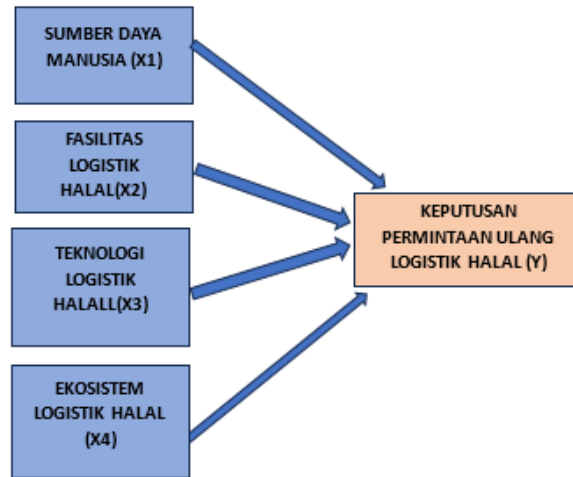
Belkhatir et al. (2020) menekankan pentingnya rekayasa ulang proses bisnis berbasis teknologi untuk menjamin keaslian produk. Secara keseluruhan, integrasi teknologi merupakan strategi utama dalam membangun sistem logistik halal yang kredibel dan modern.

Ekosistem logistik halal adalah sistem terintegrasi dalam aktivitas logistik rantai pasok yang memastikan seluruh proses mulai dari penyimpanan, transportasi, hingga distribusi mematuhi prinsip syariah dan bebas dari kontaminasi non-halal (Esmailpour et al., 2020). Menurut Husna et al. (2024), ekosistem ini melibatkan kolaborasi antar pelaku logistik, lembaga sertifikasi, pemerintah, dan konsumen untuk menjamin standar halal global. LPPOM MUI (2022) menekankan pentingnya konsistensi halal dalam seluruh elemen logistik.

Rahmawati & Subardjo (2023) menambahkan bahwa ekosistem ini memerlukan dukungan teknologi, regulasi yang tepat, dan kesadaran pasar. Dengan demikian, ekosistem logistik halal menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kepercayaan terhadap produk halal di era global.

Keputusan permintaan ulang logistik halal merupakan pilihan konsumen atau pelaku usaha untuk kembali menggunakan layanan logistik yang sesuai prinsip syariah, mencerminkan kepuasan, kepercayaan, dan keyakinan terhadap kualitas layanan (Suastri, 2023). Ashari (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan permintaan ini dipicu oleh meningkatnya kebutuhan pasar Muslim akan jaminan kehalalan produk. Oleh karena itu, logistik halal harus menjamin pemisahan produk halal dan non-halal serta menggunakan fasilitas bersertifikat halal.

Menurut Nurhayati (2023), permintaan ulang menunjukkan pentingnya kepercayaan terhadap integritas produk dan layanan logistik, serta kebutuhan akan sertifikasi halal resmi seperti dari LPPOM MUI.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Sumber Daya Manusia (X1), Fasilitas Jasa Logistik Halal (X2), Teknologi Logistik Halal (X3), dan Ekosistem Halal Logistik (X4) terhadap keputusan permintaan ulang logistik halal (Y). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pengguna jasa logistik halal yang beroperasi di Indonesia, khususnya yang bergerak di sektor makanan, farmasi, dan kosmetik halal.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pihak manajerial yang memiliki pemahaman terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan dalam penggunaan layanan logistik halal. Penelitian dilaksanakan di Jakarta dengan objek utama pada perusahaan IntiCorp Logistics sebagai penyedia jasa logistik berbasis halal, selama periode Januari 2024 hingga Januari 2025, yang mencakup penyusunan proposal, observasi, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyusunan tesis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang membutuhkan jasa logistik halal, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena populasi yang dapat dijangkau relatif terbatas namun relevan. Responden dipilih berdasarkan kriteria usia minimal 25 tahun dan menduduki posisi strategis dalam pengambilan keputusan seperti bagian Purchasing, Operasional, Finance, dan sejenisnya. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 30, sehingga sesuai dengan pendekatan SEM-PLS, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 150 responden agar hasil penelitian dapat dianalisis secara valid dan mewakili populasi secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Deskriptif Karakteristik Responden
 - a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	67	44,7%
Perempuan	83	55,3%
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 83 orang (55,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 67 orang (44,7%).

b. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<25 tahun	37	24,7%
26-35 tahun	56	37,3%
36-45 tahun	41	27,3%
>45 tahun	16	10,7%
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, mayoritas responden berusia 26–35 tahun sebanyak 56 orang (37,3%), diikuti usia 36–45 tahun sebanyak 41 orang (27,3%), usia di bawah 25 tahun sebanyak 37 orang (24,7%), dan usia di atas 45 tahun sebanyak 16 orang (10,7%). Kelompok usia 26–35 tahun diduga sebagai usia produktif yang aktif dalam pengambilan keputusan terkait logistik halal.

c. Data Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

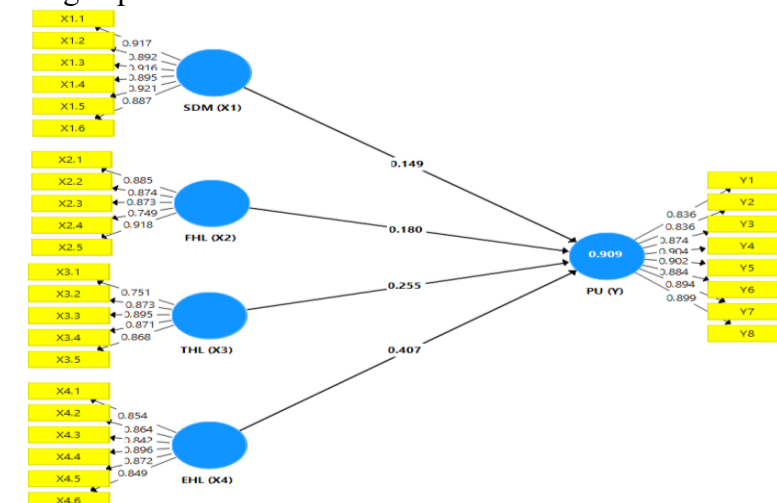
Jabatan	Jumlah	Persentase
Purchasing	13	8,7%
Operasional	32	21,3%
Finance	14	9,3%
Administrasi	35	23,3%
Marketing	33	22,0%
Supervisor	16	10,7%
Manajer	7	4,7%
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, mayoritas responden berasal dari bagian Administrasi (23,3%), diikuti Marketing (22,0%) dan Operasional (21,3%), menunjukkan keterlibatan dominan dari posisi yang berperan langsung dalam aktivitas perusahaan. Sementara itu, responden dari Supervisor (10,7%), Finance (9,3%), Purchasing (8,7%), dan Manajer (4,7%) tercatat lebih sedikit.

2. Hasil Pengujian Outer Model (Measurement Model Result)

a. Hasil Uji Validitas Konvergen

Dalam menguji convergent validity dapat dinilai berdasarkan outer loadings dan Average Variance Extracted (AVE). Batas outer loadings yang digunakan dalam penelitian adalah 0.70 untuk dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil uji validitas konvergen pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Berlandaskan Gambar 3 di atas, bisa diketahui bahwasanya seluruh indikator sudah sesuai convergent validity dikarenakan bernilai loading factor diatas 0.70. Setelah itu pengujian Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diperlukan yakni > 0,70. Hasil data AVE yang dihitung menggunakan software SmartPLS dimuat dalam data dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Sumber Daya Manusia (X1)	0,819
Fasilitas Logistik Halal (X2)	0,743
Teknologi Logistik Halal(X3)	0,728
Eco System Halal Logistics (X4)	0,744
Keputusan Permintaan Ulang Jasa Logistik Halal (Y)	0,772

Berdasarkan hasil pengujian AVE pada Tabel 4, dapat diketahui semua indikator menghasilkan nilai AVE > 0,70. Sehingga, dapat dikatakan seluruh indikator dianggap memenuhi convergent validity dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

b. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5 Hasil Pengujian Cross Loading

	SDM (X1)	FHL (X2)	THL (X3)	EHL (X4)	PU (Y)
SDM1	0,917	0,723	0,768	0,763	0,786
SDM2	0,892	0,768	0,793	0,783	0,771
SDM3	0,916	0,836	0,820	0,798	0,835
SDM4	0,895	0,730	0,767	0,755	0,751
SDM5	0,921	0,792	0,812	0,778	0,827
SDM6	0,887	0,720	0,749	0,770	0,749
FHL1	0,788	0,885	0,805	0,844	0,821
FHL2	0,751	0,874	0,800	0,772	0,801
FHL3	0,737	0,873	0,817	0,800	0,803
FHL4	0,540	0,749	0,638	0,634	0,639
FHL5	0,789	0,918	0,847	0,864	0,837
THL1	0,618	0,612	0,751	0,656	0,641
THL2	0,793	0,788	0,873	0,819	0,832
THL3	0,805	0,801	0,895	0,838	0,803
THL4	0,734	0,837	0,871	0,817	0,814
THL5	0,739	0,824	0,868	0,798	0,834
EHL1	0,747	0,781	0,783	0,854	0,776
EHL2	0,756	0,857	0,804	0,864	0,831
EHL3	0,684	0,717	0,744	0,842	0,759
EHL4	0,755	0,814	0,849	0,896	0,834
EHL5	0,761	0,805	0,812	0,872	0,826
EHL6	0,724	0,746	0,788	0,849	0,809
PU1	0,769	0,837	0,799	0,804	0,836
PU2	0,690	0,796	0,793	0,811	0,836
PU3	0,781	0,808	0,812	0,824	0,874
PU4	0,808	0,829	0,853	0,831	0,904
PU5	0,800	0,787	0,834	0,829	0,902
PU6	0,699	0,761	0,769	0,814	0,884
PU7	0,785	0,784	0,812	0,819	0,894
PU8	0,781	0,791	0,823	0,837	0,899

Berdasarkan hasil pengujian cross-loading pada Tabel 5, nilai loading antara setiap indikator dengan variabel latennya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner yang telah dirancang memiliki validitas diskriminan yang baik berdasarkan pendekatan cross-loading.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Pengujian Construct Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
Sumber Daya Manusia (X1)	0,956	0,957	0,964
Fasilitas Logistik Halal (X2)	0,912	0,920	0,935
Teknologi Logistik Halal (X3)	0,906	0,913	0,930
Eco System Halal Logistics (X4)	0,906	0,913	0,930
Keputusan Permintaan Ulang Logistik Halal (Y)	0,958	0,958	0,964

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.70 , kemudian dilihat dari nilai Composite Reliability (rho_c) > 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi telah reliabel.

3. Hasil Pengujian Inner Model (Structural Model Result)

a. Hasil Pengujian Kecocokan Model (Goodness of Fit Model Result)

Tabel 7 Hasil Pengujian Goodness of Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,046	0,046

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat pada kolom estimated model bahwa nilai SRMR yang diperoleh sebesar 0.046 (< 0.10). Dapat disimpulkan bahwa model dianggap cocok.

b. Hasil Pengujian F-Square, R-Square, dan Q-Square

1) Hasil Pengujian F-Square

Tabel 8 Hasil Pengujian F-Square

	<i>F-Square</i>	Hasil
SDM (X1) $\rightarrow$ PU (Y)	0,05	Efek Rendah
FHL (X2) $\rightarrow$ PU (Y)	0,07	Efek Rendah
THL (X3) $\rightarrow$ PU (Y)	0,04	Efek Rendah
EHL (X4) $\rightarrow$ PU (Y)	0,20	Efek Sedang

Hasil pengujian F-Square pada Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa Ekosistem Logistik Halal (X4) memiliki pengaruh sedang terhadap Keputusan Permintaan Ulang ($F^2 = 0,20$), menjadikannya faktor yang paling berpengaruh dibandingkan variabel lainnya. Hal ini mencerminkan pentingnya sinergi antar pelaku, regulasi, dan sertifikasi dalam membentuk loyalitas pelanggan. Sebaliknya, Sumber Daya Manusia (X1), Fasilitas Logistik

Halal (X2), dan Teknologi Logistik Halal (X3) masing-masing hanya menunjukkan efek rendah dengan nilai F^2 berturut-turut sebesar 0,05; 0,07; dan 0,04.

2) Hasil Pengujian R-Square

Tabel 9 Hasil Pengujian R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keputusan Permintaan Ulang Logistik Halal (Y)	0.909	0.907

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai R-Square sebesar 0,909 menunjukkan bahwa 90,9% variabilitas keputusan permintaan ulang logistik halal dapat dijelaskan oleh variabel SDM, fasilitas, teknologi, dan ekosistem logistik halal. Sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3) Hasil Pengujian Q-Square

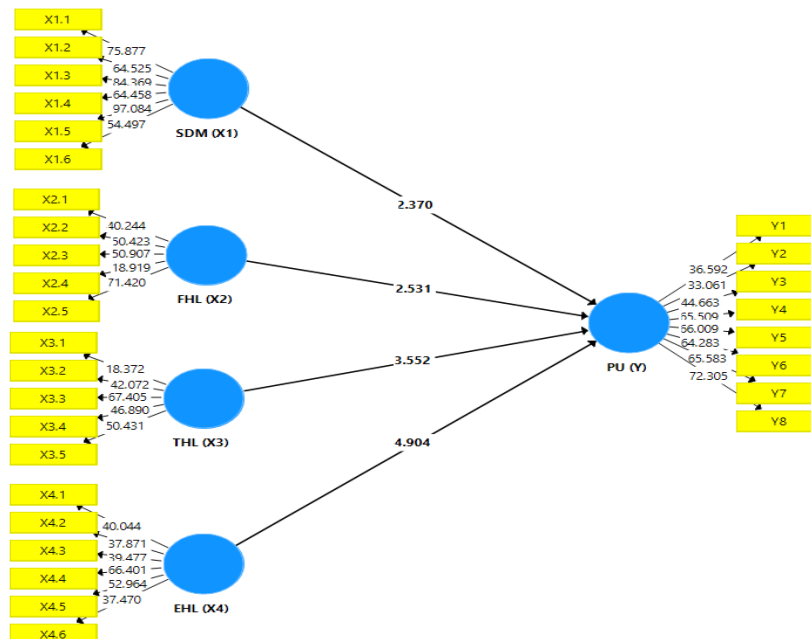
Tabel 10 Hasil Pengujian Q-Square

Variabel	Q^2
Keputusan Permintaan Ulang Logistik Halal (Y)	0.695

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan nilai predictive-relevance yang bernilai 0.695 dimana nilai ini berada diatas nilai 0 (nol). Maka pemodelan yang digunakan bisa dibilang memiliki kelayakan serta bernilai prediksi yang logis.

c. Hasil Uji Path Coefficient dan P-Value

Pengujian Path Coefficients menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar konstruk. Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan kuat dan positif, sedangkan mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif. Hipotesis diterima jika T-Value > 1,96 dan P-Value < 0,05. Hasil Pengujian path coefficient disajikan pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4 Model Output Path Coefficient
Hasil Bootstrapping SEM-PLS

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memiliki path coefficient dengan nilai yang beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai

path coefficient suatu variabel terhadap variabel lain, maka semakin kuat pengaruh variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Pengujian Path Coefficient

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
SDM (X1) → PU (Y)	0,149	0,160	0,063	2,370	0,018	Diterima
FHL (X2) → PU (Y)	0,180	0,178	0,071	2,531	0,012	Diterima
THL (X3) → PU (Y)	0,255	0,248	0,072	3,552	0,000	Diterima
EHL (X4) → PU (Y)	0,407	0,405	0,083	4,904	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 11 di atas, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Permintaan Ulang Logistik Halal. SDM memiliki pengaruh signifikan ($T = 2,370$; $P = 0,018$), menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja mendorong pelanggan untuk kembali menggunakan jasa. Fasilitas Logistik Halal juga signifikan ($T = 2,531$; $P = 0,012$), menegaskan pentingnya ketersediaan sarana halal. Teknologi Logistik Halal menunjukkan pengaruh sangat signifikan ($T = 3,552$; $P = 0,000$), mencerminkan peran teknologi dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan. Ekosistem Logistik Halal menjadi faktor paling dominan ($T = 4,904$; $P = 0,000$), menandakan bahwa integrasi sistem dan kolaborasi antar pihak dalam ekosistem halal sangat menentukan keputusan permintaan ulang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel kapabilitas Perusahaan yaitu sumber daya manusia, fasilitas logistik halal, teknologi logistik halal, dan ekosistem halal secara terpadu memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan permintaan ulang jasa logistik halal. Hal ini menandakan bahwa strategi peningkatan mutu layanan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi. IntiCorp Logistics perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) logistik halal yang komprehensif dan sesuai dengan regulasi, melaksanakan pengawasan internal secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar halal, serta membuka saluran umpan balik yang efektif dari pelanggan guna mengetahui kebutuhan dan harapan mereka secara langsung. Strategi ini tidak hanya akan memperkuat kualitas dan konsistensi layanan, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas pelanggan. Dengan demikian, perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing yang kuat dalam industri logistik halal yang semakin kompetitif, serta mampu menciptakan sistem layanan logistik yang terpercaya, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Talib, M. S., & Hamid, A. B. A. (2014). Halal logistics in Malaysia: A SWOT analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 5(3), 322–343. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2013-0018>
- Akim, A. (2020). Tata Kelola Sertifikasi Halal: Dinamika Industri Halal di Asia Tenggara. https://www.researchgate.net/publication/343040561_Tata_Kelola_Sertifikasi_Halal_Dinamika_Industri_Halal_di_Asia_Tenggara
- Amin, H., & Syed, M. A. (2021). The Influence of Corporate Capability on Customer Satisfaction

- and Retention in Halal Logistics. *International Journal of Logistics Research and Applications*.
- Ashari, R. T. (2021). Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Astuti, R. (2022). Jaminan Industri Halal di Negara Singapura dan Taiwan. *Al-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(1), 45–56. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/al-dzahab/article/download/3908/1433/14930>.
- Bahrudin, S. S. M., Illyas, M. I., & Desa, M. I. (2011). Tracking and tracing technology for halal product integrity over the supply chain. *Proceedings of the 2011 International Conference on Electrical Engineering and Informatics, ICEEI 2011*, July. <https://doi.org/10.1109/ICEEI.2011.6021678>
- Dezan Shira & Associates. (2023). Vietnam's Strategic Push into the Middle East Halal Market. *Vietnam Briefing*. <https://www.vietnam-briefing.com/news/vietnam-strategic-exports-push-into-the-middle-east-halal-market.html>
- Esmailpour, J., Aghabayk, K., Abrari Vajari, M., & De Gruyter, C. (2020). Importance – Performance Analysis (IPA) of bus service attributes: A case study in a developing country. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 142(October), 129–150. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.10.020>
- Fang, H., Fang, F., Hu, Q., & Wan, Y. (2022). Supply Chain Management: A Review and Bibliometric Analysis. *Processes*, 10(9), 1–27. <https://doi.org/10.3390/pr10091681>
- Faradina, A., Hussein, M. Z., Husny, Z. J., Yazid, M., Mazlan, Z., Rayner, T., Fauziah, A. R., Zani, M., & Adnan, N. (2018). Halal logistics: Halal integrity and legal enforcement challenges. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(4), 42–47.
- Hadjri, M. I., Perizade, B., WK, W. F., Santati, P., & Musdalifah, F. S. (2023). Kapabilitas Dinamik, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Inovasi: Studi Empiris dalam Pengembangan Industri Halal di Sumatera Selatan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 91–103. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11103>
- Hair, J. F. et. al. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hasan, Z. (2021). Making Indonesia as Integrated Halal Zone and World Halal Sector Hub Through the Implementation of Halal Supply Chain. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v1i1.11529>
- Husna, A., Yusof, M. F. M., Jafar, A., & Qadri, A. Q. (2024). Determinants and Complexities of Halal Logistics in Malaysia: A Systematic Literature Review. *Muslim Business and Economics Review*, 3(1), 32–51. <https://doi.org/10.56529/mber.v3i1.269>
- Ismail, R., et al. (2021). Halal Logistics and Its Impact on the Business Sustainability in Muslim Majority Countries. *Journal of Islamic Business and Management*.
- Jamaludin, N., et al. (2020). Exploring the Role of Human Resources, Technology, and Facilities in Logistics Service Performance. *Journal of Logistics and Supply Chain Management*.
- Kim, T., Saffinee, S. S., & Jamaludin, M. A. (2020). The application of Halal logistic in Korean Halal industry: A model from Malaysia perspective. *HH Publisher*. <https://www.hh-publisher.com>
- Kusuma, F. W. (2021). PENGARUH E-COMMERCE, KEUNGGULAN BERSAING DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI MASA COVID 19 (Studi pada UMKM di Kota Pekanbaru) EFFECT OF E-COMMERCE, COMPETITIVE ADVANTAGE AND HUMAN RESOURCES COMPETENCE IN IMPROVING MSME P. 19.
- Kutaibah, A. M., Nugraha, Q., Marvin, E., & Widodo, M. S. (2024). Transformasi Digital dalam Pengembangan Jasa Logistik: Peluang dan Tantangan.
- Luthfiyyah, S. F. (2022). Analisis fasilitas wisata Halal di Korea Selatan : Studi kasus Seoul Central Mosque. *Journal of Halal Industry Studies*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.53088/jhis.v1i2.564>
- Mangano, G., & de Marco, A. (2014). The role of maintenance and facility management in logistics: A literature review. *Facilities*, 32(5), 241–255. <https://doi.org/10.1108/F-08-2012-0065>

- Masudin, I., Jie, F., & Widayat, W. (2020). Impact of halal supplier service quality and staff readiness to adopt halal technology on halal logistics performance: A study of Indonesian halal meat supply chain. *International Journal of Agile Systems and Management*, 13(3), 315–338. <https://doi.org/10.1504/IJASM.2020.109258>
- Montreuil, B., Meller, R. D., & Ballot, E. (2010). Towards a Physical Internet: the impact on logistics facilities and material handling systems design and innovation. *Progress in Material Handling Research*, 305–327.
- Nurhayati. (2023). DIGITAL INNOVATION IN HALAL LOGISTICS: AN INDONESIAN CASE STUDY. *Jurnal Pertanian Agribisnis*, 12(2), 23–37. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Agripreneur/article/view/4672/3182>
- Pribadi, O. S., Istiyanto, B., Masyuni, I. A., Suryasa, I. P. A., Rupaka, A. P., & Navianti, D. R. (2022). Pengaruh Variabel Layanan terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jasa Layanan Logistik. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 73–78.
- Rahman, A., et al. (2022). The Impact of Halal Certification on Logistics Operations and Consumer Preferences. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Rahman, N. A. A., Zailani, S., & Ismail, M. D. (2021). Halal development in Singapore: Halal logistics perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 4(3), 328–348. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2012-0029>
- Rahman, N. A. A., Zailani, S., & Ismail, M. D. (2022). The evolution of Halal logistics in Malaysia, Thailand, Indonesia, the Philippines and Vietnam. *Journal of Islamic Marketing*, 9(1), 162–182. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2016-0045%0A%0A>
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2023). Pemanfaatan Blockchain dalam Konsep Sistem Rantai Pasok Pangan Halal: Studi Eksplorasi. *Jurnal Arastirma*, 3(2), 395. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v3i2.31972>
- Rohaeni, Y., & Sutawijaya, A. H. (2020). Pengembangan Model Konseptual Manajemen Rantai Pasok Halal Studi Kasus Indonesia. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 177–188. <https://doi.org/10.14710/jati.15.3.177-188>
- Saribanon, E., Purba, O., & ... (2019). Efektifitas Pelaksanaan Logistik Halal. *Jurnal Manajemen Bisnis* ..., 5(3), 319–330. <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmbtl/article/view/809%0Ahttps://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmbtl/article/download/809/400>
- Selim, N. I. I. B., Zailani, S., Aziz, A. A., & Rahman, M. K. (2022). Halal logistic services, trust and satisfaction amongst Malaysian 3PL service providers. *Journal of Islamic Marketing*, 13(1), 81–99. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0088>
- Somadi. (2022). Perkembangan Fasilitas Wisata Ramah Muslim. 3(2), 509–515.
- Suastrini, F. (2023). MANAJEMEN LOGISTIK HALAL Halal Logistics Management. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), Page.
- Sundari, M. S. (2023). Peran Perusahaan Logistik dalam Menunjang Aktivitas Pengiriman Barang. *Journal of Business Studies*, 8(2), 45–52.
- Susanty, A., Puspitasari, N. B., Caterina, A. D., & Jati, S. (2020). Mapping the barriers for implementing halal logistics in Indonesian food, beverage and ingredient companies. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 649–669. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0244>
- Sutandi, S. (2021). Policy Strategy for Halal Logistics Development in Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2019.2302909>
- Suyanto, M. M. M., Hidayat, M. B. A. A., Kusrini, I. E., & MT, C. (2021). Pengaruh Kinerja Logistik Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Eksogen Efisiensi Logistik, Efektifitas Logistik, Diferensiasi Logistik Dan Sertifikasi Halal. Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30492>
- Syarif, A., & Mulyadi, D. (2020). The Role of Ecosystem in Halal Logistics and its Influence on Business Performance. *Asian Journal of Business and Management*.
- Syazwan Ab Talib, M., Bakar Abdul Hamid, A., Hafiz Zulfakar, M., & Jeeva, A. S. (2014). Halal logistics PEST Analysis: The Malaysia perspectives. *Asian Social Science*, 10(14), 119–131. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p119>

- Tan, M. I. I., Razali, R. N., Desa, M. I., & Husny, Z. J. M. (2014). Information Communication Technology adoption process for Malaysia Halal Transportation. *Lecture Notes in Engineering and Computer Science*, 2, 1082–1088.
- Tieman, M. (2015). Halal clusters. *Journal of Islamic Marketing*, 6(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2014-0034>
- Vietnam, H. C. A. – M. (2024). Opportunities for Developing Vietnam's Halal Market – International Perspective. <https://halcert.most.gov.vn/en/tin-tuc-va-su-kien/opportunities-for-developing-vietnams-halal-market-international-perspective-from-the-november-2024-regional-economic-newsletter/>
- Vikaliana, R., & Komala, Y. E. dan A. L. (2021). Model Halal Traceability Dengan Pendekatan CLD Pada Manajemen Rantai Pasokan Makanan Menggunakan Teknologi Blockchain. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i2.15895>
- Voak, A., Fairman, B., & Wahyuni, H. C. (2023). Halal Supply Chain Competencies. *Journal of Resilient Economies* (ISSN: 2653-1917), 3(2). <https://doi.org/10.25120/jre.3.2.2023.4021>
- Wahab, S. A., & Rahim, A. A. (2021). ASEAN Towards a Global Halal Logistics Through the Digitally Enabled Community. https://www.researchgate.net/publication/352978472_ASEAN_Towards_a_Global_Halal_Logistics_Through_the_Digitally_Enabled_Community
- Yunus, F., & Budiarto, R. (2024). Logistik dan Rantai Pasok. 1–6.
- Zailani, S., Jafarzadeh, S., Iranmanesh, M., Nikbin, D., & Selim, N. I. I. (2018). Halal logistics service quality: conceptual model and empirical evidence. *British Food Journal*, 120(11), 2599–2614. <https://doi.org/10.1108/BFJ-07-2017-0412>.